

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

- 1) Variabel struktur aktiva (SA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi struktur aktiva sebesar 0.030 yang berarti bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.10. Struktur aktiva mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1.051. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal, yang berarti jika struktur aktiva meningkat maka penggunaan hutang akan semakin kecil. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal terbukti.
- 2) Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi profitabilitas sebesar 0,070 yang berarti bahwa lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,10. Profitabilitas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 5.247. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan negatif dengan struktur modal, yang berarti jika profitabilitas meningkat maka penggunaan hutang akan semakin kecil. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal terbukti.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.425 yang berarti bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10. Ukuran

perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.135. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, yang berarti semakin besar perusahaan maka akan diikuti oleh peningkatan penggunaan hutang pada perusahaan tersebut. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal tidak terbukti.

- 4) Variabel risiko bisnis (RISK) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi risiko bisnis sebesar 0.454 yang berarti bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10. Risiko bisnis mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 5.905. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, yang berarti semakin besar risiko perusahaan maka akan diikuti oleh peningkatan penggunaan hutang pada perusahaan tersebut. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal tidak terbukti.
- 5) Variabel IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi IHSG sebesar 0.679 yang berarti bahwa lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10. IHSG mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.00006165. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel IHSG mempunyai hubungan positif dengan struktur modal, yang berarti semakin tinggi IHSG maka akan diikuti oleh peningkatan penggunaan hutang pada perusahaan tersebut. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan IHSG berpengaruh terhadap struktur modal tidak terbukti.

6.2 Saran

Pihak manajemen perusahaan *real estate* dan properti sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan struktur modal yang optimal, sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan, dan perusahaan terhindar dari kebangkrutan. Ancaman gejolak ekonomi dunia yang sangat menakutkan tidak akan terjadi lagi di Indonesia apabila setiap kebijakan bertumpu pada itikad baik untuk mengendalikan penggunaan hutang yang berlebihan demi mengoptimalkan struktur modalnya.

Para investor yang hendak menanamkan dana pada perusahaan *real estate* dan properti, sebaiknya menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat struktur aktiva dan profitabilitas yang tinggi. Karena bagi perusahaan yang memiliki struktur aktiva dan profitabilitas yang tinggi, tingkat penggunaan utang perusahaan akan rendah. Penggunaan utang yang rendah tersebut menyebabkan semakin kecil biaya bunga utang yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga bagian laba yang diperoleh investor menjadi lebih besar.

Untuk menghindari terulangnya krisis ekonomi tahun 2008, tentunya peran pemerintah sangat dinantikan pelaku bisnis properti. Pemerintah seharusnya mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan dengan semestinya melalui penyusunan undang-undang/ *tight money policy* yang lebih ketat, dan tidak mengabaikan kepentingan/ hak konsumen. Dari segi kredit perumahan dalam negeri, pemerintah harus melindungi konsumen yang berinvestasi pada perusahaan-perusahaan *real estate* dan properti yang mempunyai struktur modal yang mengkhawatirkan.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel yang disarankan antara lain: suku bunga, inflasi, indeks harga saham sektoral, harga semen, dan sebagainya.